

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MATERI NILAI TEMPAT  
RATUSAN, PULUHAN DAN SATUAN MELALUI  
MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS II  
MI TAUFIQIYYAH TEGALKANGKUNG  
SEMARANG 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Pembuatan Sebagian Tugas  
dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Keguruan  
Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

**ENDAH SETYOWATI**  
NIM 113911191

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Setyowati

NIM : 1139111

Jurusan : FITK

Program Studi : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Maret 2015

Pembuat Pernyataan,



Endah Setyowati  
NIM: 113911191



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015  
Penulis : Endah Setyowati  
NIM : 113911191  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

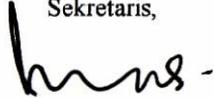
Semarang, 8 Maret 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

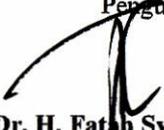
Sekretaris,

  
**Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP. 19710926 199603 2002

  
**Titik Rahmawati, M.Ag.**  
NIP. 19710122 200501 2 001

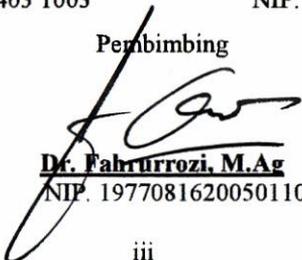
Pengaji I

Pengaji II

  
**Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**  
NIP. 19681212 199403 1003

  
**Achmad Zuhrudin, M.S.I.**  
NIP. 19730701 200604 1013

Pembimbing

  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 197708162005011003

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 8 Maret 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

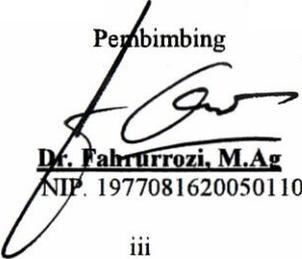
*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Penulis : Endah Setyowati  
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015  
NIM : 113911189  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamualaikum wr. wb*

Pembimbing  
  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 197708162005011003  
iii

## ABSTRAK

Judul : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015**

Penulis : Endah Setyowati

NIM : 113911191

Penelitian ini membahas penerapan model *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan pada siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi belajar siswa kelas II Semester I MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang dalam pembelajaran matematika materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan masih rendah. KKM yang dicapai masih kurang dari 75 % yaitu masih 41 %. Di dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegal Kangkung Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan melalui model pembelajaran *Make a Match*.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), dan yang terakhir refleksi (*reflecting*). Data yang diperoleh meliputi data hasil belajar berupa nilai ulangan siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi komparatif yaitu membandingkan hasil pra siklus, hasil siklus satu dan hasil siklus dua.

Penerapan model *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hasil nilai rata-rata dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan model ini dari 77,68, siklus I dengan nilai rata-rata 80,35 dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,21. Melalui

penerapan model pembelajaran *make a match* maka dapat diketahui tingkat Ketercapaian Ketuntasan Minimal (KKM) 75 % dapat terlampaui. Dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan model ini 41,2 % . Namun setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 73,53 % , kemudian pada siklus II meningkat sangat signifikan yaitu 91 %.

Disarankan bagi teman sesama guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyyah.

## MOTTO

*Berbuat lebih baik dari hari ini adalah awal  
kesuksesan dunia dan akhirat*

( Endah Setyowati)

## PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya dedikasikan kepada orang-orang yang telah bermakna dalam kehidupanku.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan do'a dan kasih sayangnya.
2. Keempat anak-anakku tersayang (Luqman al-Khakiim, Hasan Shiddig Sakti, Marissa Septa Hanifa dan Naffa Mutiara Wahidiyati).
3. Kakakku Siti Alfiyah tersayang.
4. Suamiku Taufik tercinta.
5. Teman-teman seperjuangan

Pada akhirnya dari lubuk hati yang paling dalam kuhaturkan karya yang sederhana ini. Jazakumullahu khairati wasa'aadatid dunyaa wal akhirah. Semoga jasa dan pengorbanan mereka mendapat limpahan Rahman dan Rahim Nya.Amin Yaa Robbal Alamin

Endah Setyowati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015** dapat selesai tepat waktu. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan ke pangkuan Baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dan motivasi dari semua pihak, banyak sekali bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Dr. Darmuin, M Ag
2. Kepala Jurusan Tadris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, H. Fakrur Rozi, M. Ag.
3. Ketua Program Kualifikasi UIN Walisongo, Alis Asikin, M Ag
4. Dosen pembimbing, Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang disela-sela jadwalnya yang super padat telah meluangkan waktu, tenaga, dan penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap tenaga akademik UIN Walisongo yang telah berkenan melayani penulis selama studi hingga selesai skripsi ini.
7. Kepala MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang, Siti Aropah AR,S.Pd.I yang telah mengizinkan di sekolah tersebut sebagai tempat penelitian.
8. Teman sejawat dalam penelitian skripsi ini. Zuhrotun Nisa', S.Pd

9. Rekan-rekan guru MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang yang telah mendukung adanya penelitian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Penulis sudah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam penulisan dan menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Penulis mengharapkan saran dan ide-ide yang membangun dan berharap agar bermanfaat bagi penulis juga para pembaca.

Semarang, 5 Maret 2015

Endah Setyowati  
NIM : 113911191

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II <i>MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH</i></b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Belajar dan Hasil Belajar .....	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> .....	34
3. Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan ..	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian .....	47
D. Siklus Penelitian .....	48
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	54
F. Tehnik Analisis Data .....	55
G. Indikator Penelitian .....	56

## **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

A. Deskripsi Data .....	57
B. Analisis Data Per Siklus .....	59
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pra Siklus ..	59
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I .....	64
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II .....	72
C. Analisa Data Akhir .....	81
D. Keterbatasan Penelitian .....	83

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
C. Penutup .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1. Matriks Jadwal Pelaksanaan PTK, 47.
- Tabel 4.1. Daftar Nilai Tes Awal Matematika Pra Siklus Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, 61.
- Tabel 4.2. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Matematika Pra Siklus Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, 63.
- Tabel 4.3. Daftar Nilai Tes Matematika Siklus I Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, 70.
- Tabel 4.4. Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus I Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, 71.
- Tabel 4.5. Nilai Tes Matematika Siklus II Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, 78.
- Tabel 4.6. Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus II Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, 80.
- Tabel 4.7. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar, 82.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Desain Siklus PTK Model Kemmis dan M.Taggart, 46.
- Gambar 4.1. Histogram Ketuntasan Belajar Pra Siklus, 63.
- Gambar 4.2. Histogram Ketuntasan Belajar Siklus I, 72.
- Gambar 4.3. Histogram Ketuntasan Belajar Siklus II, 83.
- Gambar 4.4. Histogram Perbandingan Ketuntasan Belajar, 82.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.<sup>1</sup>

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta : R-Ruzz Media, 2010), hlm 29

pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Banyak kritik yang ditujukan pada guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Kebanyakan siswa hanya mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru/nyata.

Ketrampilan berpikir merupakan suatu kebutuhan, karena dengan ketrampilan tersebut seseorang akan memiliki kunci-kunci dalam menyelesaikan masalah, menyaring informasi, pencapaian prestasi atau pembentukan kepribadian. Dimana salah satu dari ketrampilan berpikir dapat terlihat pada hasil belajar matematika.

Matematika bukan lagi pelajaran yang harus dipelajari secara tertutup oleh seorang individu, sehingga murid ini terisolasi dari masyarakat belajar di kelas itu. Matematika perlu dipelajari seorang individu yang pengetahuan dan ketrampilan matematika ini dikontrol dan juga diketahui oleh murid lainnya. Pandangan Aristoteles tentang

ilmu mengatakan bahwa matematika tidak didasarkan kepada teori pengetahuan pihak luar, mandiri, dan tak teramati, melainkan berdasarkan kepada pengalaman realitas, dimana pengetahuan didapat dari percobaan, observasi dan abstraksi. Pandangan ini mendukung bahwa seseorang mengkonstruksi hubungan-hubungan yang ada dalam situasi matematika yang diberikan. Aristoteles mencoba memahami hubungan matematika melalui koleksi dan klasifikasi hasil-hasil empiris yang diturunkan dari percobaan dan observasi yang menggunakan prinsip deduksi untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang ada di dalamnya.

Pandangan Plato bahwa matematika identik dengan filosofi untuk para pemikir modern. Posisi pandangan ini mengatakan bahwa matematika sebagai kegiatan mental yang abstrak, yang ada di luar objek.

Kedua pandangan di atas memberikan salah satu pilihan bahwa matematika hendaknya diterima sebagai aktifitas kehidupan manusia, yang tidak secara kaku diperintahkan oleh suatu pemikiran (*logistic*, *formalist*). Pendekatan yang demikian akan menjawab pertanyaan apakah matematika itu dengan mengatakan :

“Matematika berurusan dengan gagasan atau ide. Bukan tanda-tanda sebagai akibat dari coretan pensil atau kapur, bukan kumpulan benda-benda fisik berupa segitiga, namun gagasan yang direpresentasikan oleh benda-benda fisik.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 1-3

Pembelajaran matematika seperti itu yang kita alami di kelas-kelas di Indonesia masih menitikberatkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah. Beberapa ahli mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika umumnya siswa menonton gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis.<sup>3</sup> Matematika perlu dipelajari seorang individu yang pengetahuan dan ketrampilan matematika ini dikontrol dan juga diketahui oleh murid lainnya.

Perkembangan hasil belajar matematika sangat penting bagi siswa. Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu disajikan dengan cara inovatif agar dapat mengurangi kesan sulit dan menakutkan seperti yang telah melekat pada pelajaran matematika selama ini. Dengan adanya upaya inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar diharapkan matematika tidak diajarkan latihan secara rutin atau menghafal rumus-rumus tetapi matematika dapat disajikan dalam bentuk kegiatan siswa dan menekankan pada penguasaan kompetensi akan konteks matematika yang terkandung didalamnya dengan menyajikan materi matematika secara sederhana dan menyenangkan sehingga mudah dipahami siswa. Untuk menyajikan matematika dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika beberapa upaya yang

---

<sup>3</sup>Silver dalam Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 1

dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar matematika, salah satunya dengan kegiatan permainan.

Ketidakterhasilan dalam pembelajaran matematika dialami oleh siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung, Kota Semarang berdasarkan hasil pengamatan penulis, di kelas ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Rendahnya siswa menguasai materi pembelajaran akan berdampak menurunnya mutu pendidikan. Penulis menyadari bahwa untuk mengatasi segala kekurangan dalam proses pembelajaran perlu melakukan tindakan-tindakan yang lebih aktif dan menarik.

Untuk meningkatkan keaktifan dan penguasaan materi siswa terhadap pembelajaran tersebut, penulis akan melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa agar potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan, akan tetapi dalam pemilihan model harus memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan perkembangan peserta didik.

Dalam pembelajaran tentang nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan sangat kesulitan mengajak siswa untuk dapat memahami konsep yang ada. Dengan demikian diperlukan perhatian dan kemampuan agar hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu penulis melakukan perbaikan pembelajaran agar belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini model yang akan diterapkan di MI Taufiqiyah Semarang adalah model pembelajaran kooperatif “*Make a Match*”, karena model pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dan siswa mampu memahami materi pembelajaran.

Prestasi belajar siswa kelas II Semester I MI Taufiqiyah Tegal Kangkung Semarang dalam pembelajaran matematika materi menentukan nilai tempat masih rendah. Dari 34 siswa 14 siswa (41,2 %) masih belum tuntas, sedangkan yang lain 20 siswa (58,8 %), yang artinya Kriteria Ketuntasan minimal siswa masih kurang yaitu 75 %

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kekurangan-kekurangan di atas, penulis melakukan refleksi diri. Berdasarkan hasil refleksi, penyebab pembelajaran kurang berhasil karena siswa sering bercerita bila guru sedang menjelaskan materi siswa sering bermain di ruang kelas pada saat pelajaran, siswa pasif kurang perhatian pada penjelasan guru, siswa merasa bosan dalam belajar, siswa lamban dalam mengerjakan latihan, siswa sering bertanya dan masih bingung dengan materi pelajaran.

Dari kekurangan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika tentang menentukan nilai tempat di kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang belum efektif, sehingga pembelajaran kurang berhasil karena guru dalam penyampaian materi hanya menjelaskan saja sehingga penanaman konsep pada siswa menjadi kurang jelas.

Guru kurang mampu menggunakan berbagai media, sumber belajar dan model pembelajaran yang relevan dan menarik perhatian siswa. Penulis menyadari bahwa untuk mengatasi segala kekurangan dalam proses pembelajaran perlu melakukan tindakan-tindakan yang lebih aktif dan menarik.

Untuk meningkatkan keaktifan dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran Matematika materi Nilai tempat, penulis akan melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa agar potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan, akan tetapi dalam pemilihan model harus memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan perkembangan peserta didik.

Dalam penelitian ini model yang akan diterapkan adalah Model pembelajaran kooperatif "*Make a Match*", karena model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa mampu memahami materi pelajaran.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model "*Make a Match*" untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat

ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang ?

2. Apakah model “*Make a Match*” dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat puluhan dan satuan di kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan ketrampilan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dan menjadi subyek pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran dapat timbul minat, motivasi, kreatifitas, dan ketrampilan siswa dalam mempelajari materi.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan melalui model pembelajaran *Make a Match*.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

- a. Bagi Penulis/peneliti  
Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan model *Make a Match* dalam pembelajaran Matematika.
- b. Bagi Siswa  
Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Selanjutnya meningkatkan kreatifitas siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan temannya.
- c. Bagi Guru  
Guru dapat mengembangkan kemampuan merencanakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dan dapat memberi masukan bagi guru, tentang variasi model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah  
Memberikan masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- e. Bagi perpustakaan  
Memberikan sumbangan sebuah karya ilmiah yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bacaan.

## **BAB II**

### **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH***

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka dan penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi itu adalah :

1. Perbaikan Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Wuluh Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011” yang ditulis oleh Eka Dewi Fitriyani NIM 81774818 dari FKIP Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Semarang Tahun 2010 bahwa : Prestasi belajar siswa meningkat dan KKM juga meningkat.<sup>1</sup>
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif “*Make A Match*” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Tugas Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010/2011 yang ditulis oleh Umi Makromah NIM 093111452 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011 bahwa : Penerapan strategi

---

<sup>1</sup> Eka Dewi Fitriyani, *Perbaikan Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Wuluh Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi FKIP UT Semarang, 2010

pembelajaran *kooperatif "make a match"*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah penerapan strategi pembelajaran *kooperatif "make a match"*, kompetensi dasar menyebutkan tugas malaikat, hasil belajar peserta didik kelas IV SD 2 Karangmalang Kangkung, Kendal 2010 / 2011 mengalami peningkatan, siklus 1 dengan rata-rata nilai 62, Siklus 2 dengan rata-rata nilai 68 dan siklus 3 dengan rata-rata nilai 77.<sup>2</sup>

3. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menerjemahkan Surat Al-Qadr Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Peserta Didik MI Al-Iman Daarussalam Candisari Secang Magelang” yang ditulis oleh Achmadullah NIM 093111289 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2012 bahwa : melalui penggunaan model ini dapat meningkatkan kualitas berpikir, menghadirkan rasa nyaman dan senang serta bersemangat dalam pembelajaran bidang studi Al-

---

<sup>2</sup>Umi Makromah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif "Make A Match "Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Tugas Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010/2011*, Skripsi FT IAIN Walisongo Semarang, 2011

Qur'an Hadits, karena dilaksanakan dengan sangat menyenangkan melalui kartu-kartu.<sup>3</sup>

Dari ketiga skripsi di atas, mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini adalah penerapan model *Make a Match* sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika yang tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

#### **a. Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati, dan adapula yang tidak diamati.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>3</sup>Achmadullah, *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menerjemahkan Surat Al-Qadr Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Peserta Didik MI Al-Iman Daarussalam Candisari Secang Magelang*, Skripsi FT IAIN Walisongo Semarang, 2012

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 36

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya.<sup>5</sup> Jika dilihat secara psikologi pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungan.<sup>6</sup>

Dari pemaparan para ahli tentang makna belajar di atas, dapat dikatakan pengertian dan pemahaman seseorang tentang sesuatu (secara ilmiah) pastilah didapatkan melalui belajar dengan ulet dan sungguh-sungguh. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan. Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah.

Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu – individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Terlebih lagi dalam mempelajari matematika yang struktur ilmunya berjenjang dari yang paling sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret sampai ke abstrak.

Seseorang belajar pada dasarnya didorong oleh keinginannya untuk mengembangkan perilakunya yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dengan demikian seseorang atau peserta didik

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 121.

belajar karena adanya bermacam-macam rangsangan dari lingkungan sekitarnya sehingga terjadi interaksi dengan lingkungan.

Dengan belajar seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap tertentu. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar pada diri seseorang inilah disebut hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dinyatakan sebagai kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari belajar.

## **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa ketrampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.

Secara garis besar, hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>7</sup>

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet.XVI, 2013), hlm. 22.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar<sup>8</sup> yaitu :

#### **1) Faktor internal (dari dalam individu yang belajar).**

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 54.

Faktor Internal diantaranya :

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Oleh karenanya agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil, harus didukung dengan kesehatan guru dan peserta didiknya.

b) Intelegensi dan bakat

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>9</sup>Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu.<sup>10</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi belajar peserta didik suatu saat dapat menjadi lemah, oleh karenanya guru harus dapat pula

---

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), hlm. 134

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 57

sebagai *motivator*, agar supaya peserta didik dapat memperoleh hasil dalam belajar.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>11</sup>

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyajikan cara belajar yang tepat untuk mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar.

e) Pengetahuan tentang ilmu yang serumpun

Pengetahuan tentang ilmu yang serumpun yang dimiliki peserta didik dapat berpengaruh pada hasil belajarnya dalam materi pokok nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan. Contohnya peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, jelas akan memperoleh hasil lebih baik dalam pembelajaran nilai tempat dibandingkan dengan yang kurang atau tidak memiliki kemampuan menghafal.

## 2) Faktor eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor eksternal tersebut adalah :

---

<sup>11</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 57

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.<sup>12</sup> Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>13</sup>

Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar anaknya. Sebagai contoh anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang agamis, berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang terjadi masalah atau penuh masalah dalam keluarga.

b) Sekolah /Madrasah

Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah mencakup : model mengajar, kurikulum, relasi siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar dan tugas rumah.<sup>14</sup> Oleh karenanya agar sekolah/ madrasah dapat mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah/madrasah

<sup>12</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 60

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 64

harus dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan pendidikan.

c) Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat.<sup>15</sup> Masyarakat sangat mempengaruhi juga dalam hal berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran. Misalnya : di dekatnya mereka tinggal sedang berlangsung proses pembelajaran mereka sengaja membunyikan suara yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu hasil perbuatan pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang

---

<sup>15</sup>Fuat Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta 1995), hlm.

ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

#### **d. Teori-teori belajar dalam pembelajaran matematika**

##### **1) Teori Belajar Menurut Van Hiele**

Teori ini menyatakan bahwa :“Tiga unsur utama dalam pengajaran geometri, yaitu waktu, materi pengajaran dan model pengajaran yang diterapkan, jika secara terpadu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa kepada tingkatan berfikir yang lebih tinggi.” Van Hiele menyatakan bahwa terdapat 5 tahap belajar siswa dalam belajar geometri, yaitu :

###### **a) Tahap Pengenalan**

Pada tahap ini siswa mulai belajar mengenal suatu bangun geometri secara keseluruhan namun belum mampu mengetahui adanya sifat-sifat dari bangun geometri yang dilihatnya.

###### **b) Tahap Analisis**

Pada tahap ini siswa sudah mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki bangun geometri yang diamatinya.

###### **c) Tahap Pengurutan**

Pada tahap ini siswa sudah mengenal dan memahami sifat-sifat suatu bangun geometri serta sudah dapat

mengurutkan bangun-bangun geometri yang satu sama yang lainnya saling berhubungan.

d) Tahap Deduksi

Pada tahap ini siswa telah mampu menarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dan menuju ke hal yang bersifat khusus serta dapat mengambil kesimpulan.

e) Tahap Akurasi

Pada tahap ini siswa mulai menyadari pentingnya ketepatan prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Tahap berfikir ini merupakan tahap berfikir yang paling tinggi, rumit, dan kompleks, karena di luar jangkauan usia anak-anak SD sampai tingkat SMP.

Kelebihan dari teori ini adalah:

- (1) Kemampuan pemahaman belajar siswa lebih baik
- (2) Kemampuan komunikasi matematika siswa lebih baik
- (3) Bersifat intrinsik dan ekstrinsik, yakni obyek yang jelas pada tahap berikutnya

Kekurangan teori Van Hiele adalah :

- (1) Seorang siswa tidak dapat berjalan lancar pada suatu tingkat dalam pembelajaran yang diberikan tanpa penguasaan konsep pada tingkat sebelumnya yang

memungkinkan siswa untuk berpikir secara intuitif di setiap tingkat terdahulu.

- (2) Apabila tingkat pemikiran siswa lebih rendah dari bahasa pengajarannya maka ia tidak akan memahami pengajaran tersebut
- (3) Teori ini lebih sempit dibandingkan teori yang dikemukakan Piaget dan Dienes. Karena ia hanya menfokuskan pada geometri saja.

## 2) Teori Belajar Menurut William Brownell

Teori ini menyatakan bahwa: “Belajar matematika merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti sebelum sampai pada latihan atau hafalan.”<sup>16</sup>

Brownell mengemukakan tentang Teori Makna (*Meaning Theory*) sebagai pengganti Teori Latihan Hafal/ Ulangan (*Drill Theory*).

Intisari dari teori Drill adalah:

- a) Matematika untuk tujuan pembelajaran dianalisis sebagai kumpulan fakta yang berdiri sendiri dan tidak saling berkaitan.
- b) Anak diharuskan menguasai unsur-unsur yang banyak sekali tanpa diperhatikan pengertiannya.
- c) Anak mempelajari unsur-unsur dalam bentuk seperti yang akan digunakan nanti dalam kesempatan lain.

---

<sup>16</sup> Pitajeng, *Pembelajaran matematika yang Menyenangkan*, (Dep.Pend.Nas. Direktorat Pendidikan Tinggi, 2006), hlm. 37.

- d) Anak akan mencapai tujuan ini secara efektif dan efisien dengan melalui pengulangan.

Sedangkan intisari dari teori makna adalah :

- a) Anak harus melihat makna dari apa yang dipelajarinya.
- b) Teori drill dipakai setelah konsep, prinsip, dan proses telah dipahami oleh siswa.
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir dalam situasi kuantitatif.
- d) Program aritmatika membahas tentang pentingnya dan makna dari bilangan

Kelebihan teori ini adalah bahwa pengajaran operasi hitung akan mudah dipahami oleh peserta didik apabila makna bilangan dan operasinya diikutsertakan dalam proses operasi.

Kekurangannya adalah bahwa pengaplikasian teori ini dalam belajar bergantung pada akomodasi, peserta didik harus diberikan suatu area yang belum diketahui saja dengan adanya area baru, maka peserta didik akan berusaha mengakomodasi sendiri.

### **3) Teori Belajar Menurut Jerome S. Brunner**

Teori ini menyatakan bahwa :“Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran di arahkan kepada konsep-konsep dan struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan dan dengan menggunakan alat peraga serta diperlukannya keaktifan siswa tersebut.”

Bruner mengemukakan bahwa dalam proses belajar siswa melewati 3 tahap yaitu :<sup>17</sup>

a) Tahap *Enaktif*

Dalam tahap ini siswa secara langsung terlibat dalam memanipulasi objek. Yaitu dengan menggunakan benda-benda yang konkrit atau peristiwa yang biasa terjadi.

b) Tahap *Ikonik*

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan siswa berhubungan dengan mental, di mana siswa mengubah, menandai, dan menyimpan peristiwa atau benda dalam bentuk bayangan mental. Misalnya dengan membayangkan dalam pikirannya tentang benda atau peristiwa yang dialaminya, walaupun benda tersebut tidak ada dihadapannya lagi atau dengan menggunakan gambar.

c) Tahap *Simbolik*

Dalam tahap ini anak dapat mengutarakan bayangan mental tersebut dalam bentuk simpul dan bahasa. Anak tidak terikat lagi dengan objek-objek pada tahap sebelumnya dan sudah mampu menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek real.

Kelebihan dalam teori ini adalah bahwa dalam proses belajar peserta didik diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh

---

<sup>17</sup> Pitajeng, *Pembelajaran matematika*, hlm. 29.

peserta didik dalam memahami suatu konsep matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuannya untuk berfikir secara bebas.

Kekurangannya adalah bahwa teori ini memerlukan kecerdasan anak yang tinggi. Bila kurang cerdas hasilnya kurang efektif. Yang kedua adalah memakan waktu cukup lama dan kalau kurang terpimpin/terarah dapat menyebabkan kekacauan dan kekaburan atas materi yang dipelajari.

#### **4) Teori Belajar Menurut Prof. Robert M. Gagne**

Teori ini menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran matematika di SD diperlukan objek belajar matematika dan tipe-tipe belajar.”

##### **a) Objek Belajar Matematika**

Menurut Gagne bahwa dalam belajar matematika dua objek yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Objek tidak langsung mencakup kemampuan menyelidik, memecahkan masalah, disiplin diri, bersikap positif, dan tahu bagaimana semestinya belajar.

Objek-objek langsung pembelajaran matematika terdiri atas: fakta-fakta matematika, ketrampilan-

ketrampilan matematika, konsep-konsep matematika, prinsip-prinsip matematika.

Objek-objek tak langsung pembelajaran matematika adalah kemampuan berfikir logis, kemampuan memecahkan masalah, positif terhadap matematika, ketekunan, ketelitian.

b) Tipe-Tipe Belajar

Telah dibedakan ke dalam 8 tipe belajar yang terurut kesukarannya dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Urutan ke 8 tipe belajar itu adalah :<sup>18</sup>

- (1) Belajar isyarat (*signal learning*), yaitu belajar sesuatu yang tidak disengaja.
- (2) Belajar stimulus respon (*stimulus responses learning*), yaitu belajar sesuatu dengan sengaja dan responnya adalah jasmani.
- (3) Rangkaian gerak (*motor learning*), yaitu belajar dalam bentuk perbuatan jasmaniah terurut dari dua kegiatan atau lebih stimulus respon.
- (4) Rangkaian verbal, yaitu berupa perbuatan lisan terurut dari dua kegiatan atau lebih stimulus respon.
- (5) Belajar membedakan, yaitu belajar memisahkan rangkaian yang bervariasi. Ada dua macam belajar membedakan, yaitu :

---

<sup>18</sup> Subarinah, *Motivasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hlm. 8.

- (6) Membedakan tunggal, yaitu berupa pengertian siswa terhadap suatu lambang.
  - (7) Membedakan jamak, yaitu membedakan beberapa lambang tertentu.
  - (8) Belajar konsep (*concept learning*), yaitu belajar atau melihat sifat bersama dari suatu benda atau peristiwa.
  - (9) Belajar aturan (*rule learning*), yaitu memberikan respon terhadap semua stimulus dengan segala macam perbuatan.
  - (10) Pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu masalah bagi siswa bila sesuatu itu baru dikenalnya tetapi siswa telah memiliki prasyarat hanya siswa belum tahu proses algoritmanya.
- c) Fase-fase kegiatan Belajar menurut Gagne

Robert M. Gagne adalah seorang ahli psikologi yang banyak melakukan penelitian diantaranya fase-fase kegiatan belajar yang dibagi dalam empat fase yaitu : fase Aprehensi, fase Akuisisi, fase Penyimpanan, fase Pemanggilan.

Kelebihan teori Gagne antara lain:

- (1) Mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran
- (2) Memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan kebiasaan

- (3) Cocok untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan praktek dan kebiasaan
- (4) Cocok untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa.
- (5) Dapat dikendalikan  
Kekurangannya adalah sulit diterapkan pada peserta didik kelas rendah.

### **5) Teori Belajar Menurut Jean Peaget**

Teori ini menyatakan bahwa “Jika kita akan memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada anak didik, maka kita harus memperhatikan tingkat perkembangan berfikir anak tersebut.”<sup>19</sup>

Dengan teori belajar yang disebut Teori Perkembangan Mental Anak (Mental atau Intelektual dan Kognitif) atau ada pula yang menyebutnya Teori Tingkat Perkembangan Berfikir Anak telah membagi tahapan kemampuan berfikir anak menjadi empat tahapan yaitu :

- a) Tahap Sensori Motorik (sejak lahir sampai dengan 2 tahun)
- b) Tahap Pra Operasional (2 tahun sampai dengan 7 tahun)
- c) Tahap Operasional Konkrit (7 tahun sampai dengan 11 tahun)
- d) Tahap Operasional Formal (11 tahun dan seterusnya)

---

<sup>19</sup>Subarinah, *Motivasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hlm. 2.

Kelebihan dari teori ini adalah bahwa tingkat perkembangan berfikir anak sesuai dengan usia SD. Namun masih perlu alat peraga detail yang dapat ditangkap oleh anak kelas II SD (kelas bawah).

#### **7) Teori Belajar Menurut Edward L. Thorndike**

Teori belajar ini menyatakan bahwa “Pada hakekatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon dan belajar lebih berhasil bila respon siswa terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan.”

Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike disebut juga dengan koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

Kelebihan dari teori ini adalah dengan sering melakukan pengulangan dalam memecahkan suatu permasalahan, peserta didik akan memiliki sebuah pengalaman yang berharga. Selain itu dengan adanya sistem pemberian hadiah akan membuat peserta didik menjadi lebih memiliki kemauan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Kekurangannya adalah teori ini sering kali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Selanjutnya karena belajar berlangsung secara mekanistik,

maka pengertian tidak dipandang sebagai suatu yang pokok dalam belajar.

### 8) Teori Belajar Menurut Zoltan P. Dienes

Teori ini menyatakan bahwa “Tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkrit akan dapat dipahami dengan baik dan benda atau objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika.

Dalam konsepnya itu, Dienes membagi tahap-tahap belajar dalam 6 tahap, yaitu :

a) Permainan Bebas (*Free Play*)

Yaitu dengan melakukan aktifitas yang tidak berstruktur dan tidak diarahkan. Di mana siswa mengadakan percobaan yang mengotak-atik benda-benda konkrit dan abstrak dari unsur yang sedang dipelajarinya itu.

b) Permainan yang Disertai Aturan (*Games*)

Siswa meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep tertentu.

c) Permainan Kesamaan Sifat (*Searching for communities*)

Siswa diarahkan dalam kegiatan menemukan sifat-sifat kesamaan dalam permainan yang sedang diikuti.

d) Representasi (*Representasi*)

Yaitu tahap pengambilan kesamaan sifat dari beberapa situasi yang sejenis. Para siswa menentukan

representasi dari konsep-konsep tertentu yang bersifat abstrak. Dengan demikian telah mengarah pada pengertian struktur matematika yang sifatnya abstrak yang terdapat dalam konsep yang sedang dipelajari.

e) Simbolisasi (*Symbolization*)

Yaitu merumuskan representasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika

f) Formalisasi (*Formalization*)

Dalam hal ini siswa dituntut untuk menurutkan sifat-sifat konsep dan kemudian merumuskan sifat-sifat baru konsep tersebut.

Kelebihan teori Dienes adalah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran adalah mutlak dibutuhkan karena akan lebih memahami materi yang diberikan. Jadi peranan guru yang harus diminimalkan dan peran peserta didik yang harus ditingkatkan.

Kelemahan teori Dienes adalah bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Bila pengajar tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik maka mereka cenderung hanya bermain tanpa berusaha memahami konsep.

## 9) Teori Belajar Ausubel

Teori ini terkenal dengan belajar bermaknanya dan pentingnya pengulangan sebelum belajar dimulai dan bahan

pelajaran akan lebih mudah dipahami jika bahan itu dirasakan bermakna bagi siswa.

Ausubel membedakan antara belajar menemukan dan belajar menerima. Dalam belajar menerima siswa hanya menerima dan tinggal menghafalkan materi. Sedangkan pada belajar menemukan, siswa tidak menerima pelajaran begitu saja, tetapi konsep ditemukan oleh siswa. Belajar bermakna lebih dilakukan dengan model penemuan (*discovery*). Namun demikian, model ceramah (ekspositori) bisa juga menjadi belajar bermakna jika belajarnya dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, tidak hanya sampai pada tahap hafalan; bahan pelajaran harus cocok dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan struktur kognitif siswa.

Kelebihan teori ini adalah :

- a) Informasi yang dipelajari secara bermakna akan mudah diingat
- b) Memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip

Kekurangannya adalah :

- a) Informasi yang dipelajari secara hafalan tidak lama diingat
- b) Jika peserta didik berkeinginan untuk mempelajari sesuatu tanpa mengaitkan hal yang satu dengan yang lain yang sudah diketahuinya maka baik proses maupun hasil

pembelajaran dapat dinyatakan sebagai hafalan dan tidak akan bermakna sama sekali baginya.

Dari beberapa teori di atas, setelah mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing teori maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa teori Dieneslah yang paling sesuai dengan materi yang akan peneliti bahas yaitu penerapan model *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan ambil. Kita percaya bukan keputusan yang mengajarkan matematika dengan bermakna saja yang dapat menyebabkan perubahan dalam reformasi pendidikan, tetapi bagaimana cara kita menginterpretasikan istilah pembelajaran matematika yang bermakna yang telah dan akan melanjutkan usaha perbaikan dalam matematika.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match***

### **a. Pengertian**

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pembelajaran. Untuk itu penulis akan menjelaskan pengertian strategi pembelajaran ini.

Strategi pembelajaran berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan

dalam lingkungan militer namun akhirnya kata strategi digunakan dalam berbagai bidang termasuk dipakai dalam istilah pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. Sebagaimana dikutip oleh Masitoh dan Laksmi Dewi, bahwa: Kemp mengatakan: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>20</sup>

Moedjiono juga mengatakan sebagaimana dikutip Masitoh dan Laksmi Dewi, bahwa “Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu”.

Dari pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi pembelajaran mempunyai kesamaan dengan model yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kalau secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

---

<sup>20</sup>Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Depag RI, 2009), hlm. 37.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu sama lain dalam belajar. Strategi ini melakukan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>21</sup>

Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.<sup>22</sup>

Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Tujuan penerapan pembelajaran model pembelajaran *Make a Match* adalah: pendalaman materi dan menggali materi sebagai selingan/permainan.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut <sup>23</sup>:

---

<sup>21</sup>Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 37.

<sup>22</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 223-224

<sup>23</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 24

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu kartu berupa kartu soal dan sebaliknya berupa kartu jawaban);
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang;
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban);
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

5) Kesimpulan

Langkah-langkah yang lain adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Posisi kelompok diatur berbentuk huruf U. Kelompok pertama dan kedua diupayakan berjajar saling berhadapan. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang sudah berada di posisi yang sudah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka saling bertemu, mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok. Beri kesempatan mereka untuk

berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, diatur sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf “U”. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk menari, mencocokkan, mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-

jawaban. Berdasarkan kondisi itu guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengkonfirmasi hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.<sup>24</sup>

**c. Kelebihan dan Kelemahan model *Make a match***

Model *make a match* memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan model *make a match* yaitu :

- 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik;
- 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan;
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari;
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 5) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
- 6) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar

Kelemahan *Make a Match* :

- 1) Jika guru tidak merancang dengan baik, maka akan banyak waktu yang terbuang;
- 2) Pada awal penerapan teknik ini, banyak siswa bisa yang malu berpasangan dengan lawan jenisnya;

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 94-96

- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan;
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan karena mereka bisa malu;
- 5) Menggunakan teknik ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.<sup>25</sup>

## **2. Materi Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan**

Menurut Ashlock gagasan nilai tempat menyangkut pemberian suatu nilai masing-masing tempat ke dalam lambang bilangan multi-digit; yaitu masing-masing tempat dalam lambang bilangan tersebut bernilai perpangkatan sepuluh. Kramer menyatakan nilai posisi atau tempat dari suatu angka dalam suatu lambang bilangan tergantung pada tempat angka itu berada dalam lambang bilangan tersebut. Sehingga setiap angka dalam lambang bilangan desimal mempunyai nilai yang ditentukan oleh nilai angka itu sendiri dan nilai tempat angka itu. Sebagai contoh bilangan 15, angka 1 mempunyai nilai 1 puluhan, dan angka 5 mempunyai nilai 5 satuan. Nilai tempat 1 adalah sepuluh, nilai bilangannya 10, nilai tempat 5 adalah satu, nilai bilangannya 5.

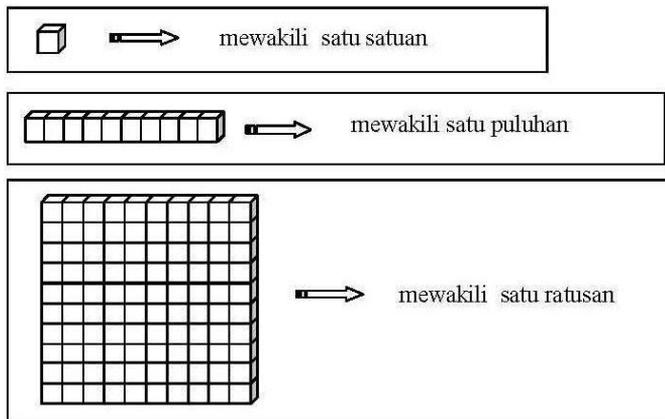
Salah satu media pembelajaran Matematika adalah “Blok Dienes.” Dalam buku Pedoman Pemeliharaan Alat Peraga Matematika Untuk Sekolah Dasar menyebutkan bahwa Blok Dienes adalah media

---

<sup>25</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 37.

pembelajaran yang dikembangkan oleh Z.P. Dienes yang bertujuan untuk memahami konsep dasar bilangan dan nilai tempat, selain itu dapat digunakan pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Blok Dienes ini dapat kita buat dari balok kayu, kertas maupun plastisin. Untuk bilangan dasar 10, blok dienes ini terdiri atas satuan (berupa dadu kecil), puluhan (berupa batang), ratusan (berupa balok) dan ribuan (berupa kubus besar). Alat peraga blok dienes berfungsi untuk mengajarkan konsep atau pengertian tentang banyak benda, membandingkan dan mengurutkan banyak benda, nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan) serta operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sesuai jenjang kelas.<sup>26</sup>

Blok Dienes terdiri dari potongan-potongan berikut :

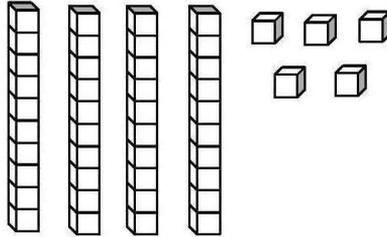


---

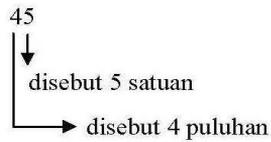
<sup>26</sup>Syafris Novembris, *Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Blok Dienes Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas D IVC SDLBN Talaki Kota Sawahlunto*, dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, diakses 17 September 2014.

Contoh 1: menyatakan nilai tempat puluhan dan satuan

Kita dapat meminta anak untuk mengambil empat lempeng puluhan dan lima satuan.

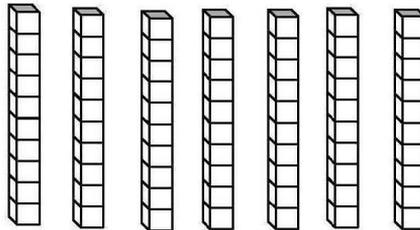


Anak diminta untuk menyebutkan, menulis dan membaca dari peragaan tersebut.

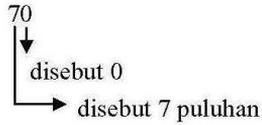


Dibaca empat puluh lima

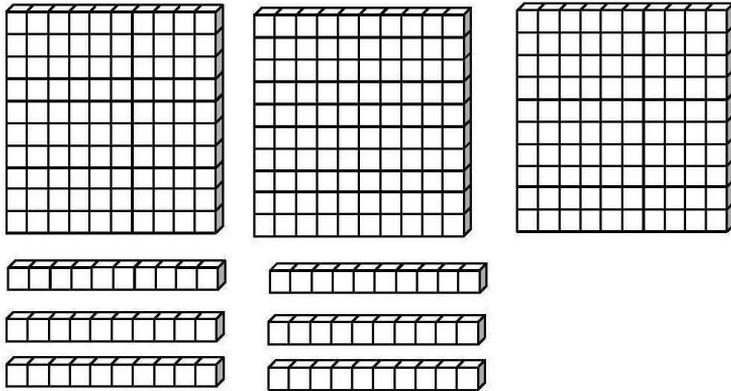
Kita dapat meminta anak untuk mengambil tujuh lempeng puluhan.



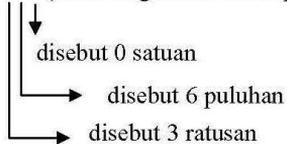
Ditulis 70 (dibaca tujuh puluh lima)



Contoh 2: Menyatakan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.  
 Kita dapat meminta anak untuk mengambil tiga lempeng ratusan dan enam lempeng puluhan



Ditulis 360 (dibaca tiga ratus enam puluh)



### C. Hipotesis Tindakan

Minat belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran Matematika, mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Proses belajar mengajar yang monoton dan bersifat

verbalisme, kurang menarik bagi siswa untuk memahami suatu konsep dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: **Model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan pada siswa Kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan M. Taggart dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan cara tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali.<sup>1</sup>

Dalam model Kemmis dan M. Taggart ini, penelitian menggunakan dan mengembangkan siklus (*cycle*) dengan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran. Sebelum dalam tahap siklus, dilaksanakan studi kelayakan sebagai penelitian pendahuluan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas.

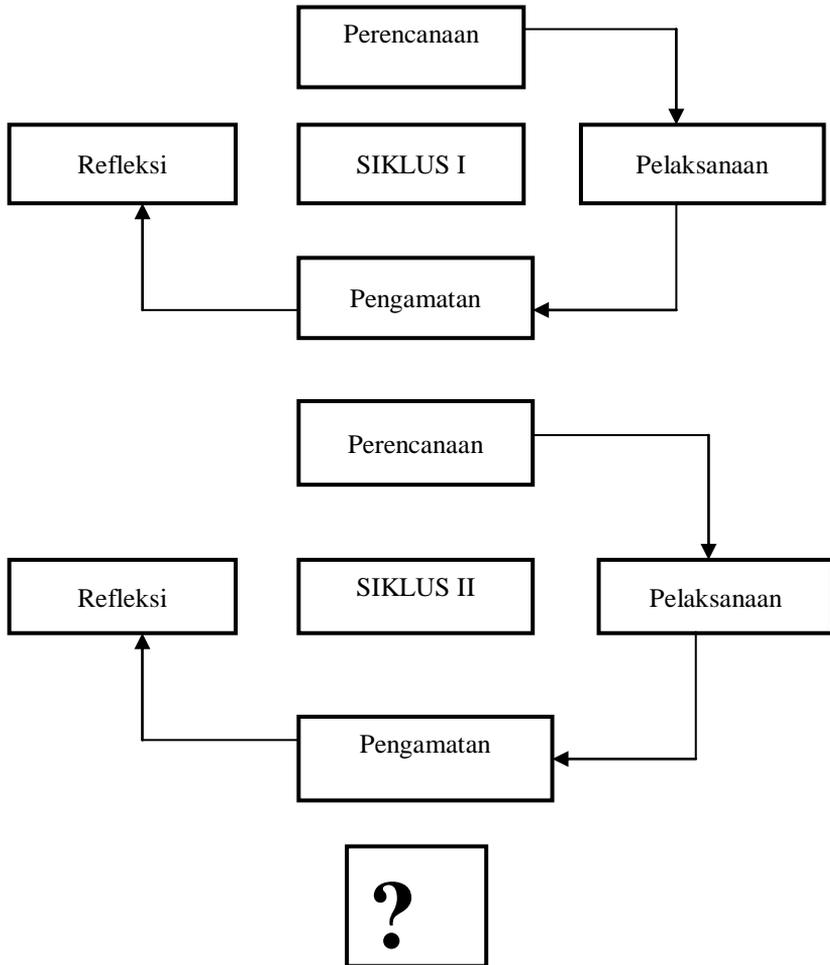
Adapun alur penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi proses dan hasil tindakan. Jika pada siklus pertama belum menyelesaikan permasalahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, dimana rencana tindakannya berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Demikian penelitian dilakukan siklus

---

<sup>1</sup>Kasbolah dalam Saur M.Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 155.

demikian siklus sampai permasalahan penelitian dapat dipecahkan. Siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

PTK Model Kemmis dan M. Taggart



**Gambar 3.1. Desain Siklus PTK Model Kemmis dan M.Taggart**

Keterangan :

1) Rencana Tindakan

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil pra penelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

3) Observasi

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan/atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung)

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditentukan.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Taufiqiyah Kecamatan Tegalkangkung Kota Semarang.

- Waktu penelitian dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 2 siklus seperti jadwal berikut ini.

**Tabel 3.1. Matriks Jadwal Pelaksanaan PTK**

No.	Hari/tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Keterangan
1.	Rabu 17 September 2014	07.00- 08.30	Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen penelitian dan mengumpulkan data obyektif sekolah	Kolaborator Peneliti dan Guru Kelas
2.	Rabu 24 September 2014	07.00- 08.30	Siklus I	Kolaborator Peneliti dan Guru Kelas
3.	Sabtu 27 September 2014	07.00- 08.30	Siklus II	Kolaborator Peneliti dan guru Kelas

### C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

- Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 34 anak yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Mata pelajarannya

adalah matematika materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

2. Kolaborator adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini adalah teman sejawat yang bertugas memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi motivasi belajar, penilaian, analisis data evaluasi, merefleksi, serta membantu menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses, situasi dan kondisi.

Berikut ini data kolaborator :

Nama : Zuhrotun Nisa', S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung

#### **D. Siklus Penelitian**

Penelitian Tindakan Siklus I terdiri atas beberapa tahapan, antara lain:

##### **1. Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti merencanakan tindakan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.
- b. Memilih model pembelajaran *Make a Match*.

- c. Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam perbaikan yaitu berupa benda-benda konkrit.
- d. Membuat peraga kartu pertanyaan nilai tempat 3 bilangan.
- e. Membuat peraga kartu jawaban nilai tempat 3 bilangan
- f. Membuat dan merancang lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

## **2. Pelaksanaan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan skenario langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.
- b. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru menyiapkan alat peraga berupa benda konkrit (kartu hitung dan gambar blok dienes).
- d. Guru mengadakan tanya jawab sebagai awal kegiatan pembelajaran untuk mengingatkan pelajaran yang lalu.
- e. Guru mempresentasi pembelajaran dengan cara memberi contoh soal.
- f. Guru membagi kelompok menjadi kelompok secara heterogen yaitu 1 kelompok soal, 1 kelompok jawaban dan 1 kelompok penilai.
- g. Guru membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing kelompok.

- h. Siswa memikirkan kartu soal /kartu jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang cocok antara soal dan jawabannya.
- i. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya dengan batas waktu yang ditentukan.
- j. Guru berkeliling untuk memantau siswa apabila mendapat hambatan.
- k. Kelompok penilai mengapresiasi setiap kelompok baik kelompok soal maupun kelompok jawaban.
- l. Guru memberikan penghargaan sebagai hadiah kepada siswa yang berhasil mendapatkan pasangan yang cocok antara soal dan jawaban dalam batas waktu yang ditentukan berupa stiker.
- m. Guru mengkondisikan kelas tertib dan tenang kembali.

### **3. Pengamatan**

Tahapan ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar menentukan nilai tempat puluhan dan satuan di kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru beserta kompetensi dasarnya.

- a. Kolaborator dan peneliti mengamati jalannya pembelajaran.
- b. Kolaborator dan peneliti mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi

keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, menanggapi siswa lain, menyelesaikan soal, serta antusias siswa di dalam kelompok.

- c. Kolaborator dan peneliti ikut membantu menilai pekerjaan siswa.

#### **4. Refleksi**

Merefleksikan hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek/indikator berikut :

- a. Penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas.
- b. Hasil belajar siswa secara individu dan klasikal

Hasil evaluasi dan diskusi tim kolaborasi dapat direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan RPP sesuai indikator berikutnya, yaitu materi pembelajaran, LKS, instrument penilaian dan lain-lain; namun model pembelajaran tetap.

##### Penelitian Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi I yang direkomendasikan, perlu dilakukan tahapan perbaikan perencanaan tindakan ulang (*replanning*) pada siklus II. Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II adalah kelanjutan materi pembelajaran pada siklus I.

- a. Tahapan tetap; yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
- b. Materi pembelajaran berkelanjutan (Menjumlahkan bilangan tanpa teknik menyimpan).

- c. Diharapkan, efektivitas kerja kelompok, motivasi dan hasil belajar siswa harus semakin tinggi.
- d. Di akhir pembelajaran guru dan peneliti memberikan penilaian berupa tes kepada siswa.

Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

### **1. Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 di kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang.
- b. Memilih dan menentukan pendekatan serta model yang tepat yaitu mengulangi kembali model *Make a Match*.
- c. Mempersiapkan alat peraga dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Membuat dan merancang lembar observasi siswa dan guru beserta kompetensinya.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Pelaksanaan pembelajaran dengan Kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 yang melibatkan guru dan pengamat dengan skenario dan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500.
- b. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru menyiapkan alat peraga berupa benda konkrit dan gambar.
- d. Guru mengadakan tanya jawab sebagai awal kegiatan pembelajaran untuk mengingatkan pelajaran yang lalu.
- e. Guru mempresentasi pembelajaran dengan cara memberi contoh soal.
- f. Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok secara heterogen yaitu 1 kelompok soal, 1 kelompok jawaban dan 1 kelompok penilai.
- g. Guru membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing kelompok.
- h. Siswa memikirkan kartu soal /kartu jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang cocok antara soal dan jawabannya.
- i. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya dengan batas waktu yang ditentukan.
- j. Guru berkeliling untuk memantau siswa apabila mendapat hambatan.
- k. Kelompok penilai mengapresiasi setiap kelompok baik kelompok soal maupun kelompok jawaban.

- l. Guru memberikan penghargaan sebagai hadiah kepada siswa yang berhasil mendapatkan pasangan yang cocok antara soal dan jawaban dalam batas waktu yang ditentukan berupa stiker.
- m. Guru mengkondisikan kelas tertib dan tenang kembali.
- n. Siswa mengerjakan soal tes secara individu.

**3. Observasi (*observing*)**

Pada tahap pengamatan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 di siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa beserta kompetensi dasarnya.

**4. Refleksi (*reflecting*)**

Merefleksikan hasil pengamatan dan hasil tes siswa pada siklus II. Diharapkan setelah ada siklus II ini, dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang materi melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500, keaktifan dan antusias siswa lebih baik, dan ada keterlibatan siswa terhadap pembelajaran dan nilai ketuntasan dapat tercapai secara maksimal.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes dan studi dokumentasi

### **a. Observasi**

Menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tim kolaborator terdiri dari 2 orang (guru dan peneliti) pada siklus I dan 2 orang (guru dan peneliti) pada siklus II melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk centang atau checklist pada instrument yang sama

### **b. Penilaian**

Melaksanakan penilaian (tes untuk dua submateri ajar) dengan bentuk esai yang berbeda setiap siklus untuk mengukur ketercapaian indikator yang disampaikan peneliti, sekaligus mengukur nilai Kompetensi Dasar (KD).

### **c. Studi Dokumentasi**

Mengumpulkan data obyektif madrasah melalui format prapenelitian, termasuk pengumpulan nilai yang ada.

### **d. Sumber Data dan Jenis Data:**

- 1) Sumber data adalah dari subyek penelitian itu sendiri, yakni kelas II MI Taufiqiyyqh Tegalkangkung Semarang, melalui hasil pengamatan, hasil refleksi dari tim peneliti dan dari tes maupun angket.

- 2) Jenis datanya adalah data kuantitatif dan dari data kualitatif yang berupa: lembar observasi/ pengamatan dan penilaian hasil pengerjaan soal Matematika.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

Data Hasil Tes dalam bentuk tabulasi, persentase serta diagram ketuntasan hasil belajar.<sup>2</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma A}{\Sigma B} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\Sigma A$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\Sigma B$  = jumlah siswa

#### **G. Indikator Ketercapaian Penelitian**

Penelitian tindakan kelas diasumsikan bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, sehingga akan berdampak terhadap perbaikan hasil belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa, yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65.

---

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model ...*, hlm.241

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdiri**

MI Taufiqiyah merupakan lembaga Pendidikan yang berdiri sejak tahun 1966 dan merupakan lembaga yang didirikan tanah wakaf dari masyarakat. Awal berdiri MI Taufiqiyah merupakan lembaga pendidikan semi permanen hingga berjalannya waktu sampai sekarang menjadi bangunan yang permanen. Perkembangan yang memakan waktu yang tidak sebentar dan bantuan dari pemerintah serta swadaya masyarakat yang sangat besar menjadikan MI Taufiqiyah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan dasar lainnya dalam memberikan bekal pendidikan dasar baik dibidang agama maupun umum, sehingga diharapkan peserta didik menjadi insan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang seimbang.

##### **2. Visi dan Misi**

Visi : Berakhlak terpuji bersaing dalam prestasi

Misi :

- a. Menyiapkan generasi yang memiliki Pengetahuan Umum dan Agama yang seimbang
- b. Menyiapkan tanggung jawab keilmuan
- c. Menyiapkan generasi yang senantiasa menerapkan akhlaq islami dimana dan kapan saja

### **3. Tujuan**

MI Taufiqiyah memiliki tujuan yaitu menanamkan pendidikan dasar di bidang pengetahuan umum dengan didasari pendidikan agama, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan muttaqin

### **4. Data Madrasah / Profil madrasah**

Madrasah Ibtidaiyyah Taufiqiyyah beralamat di Jalan Fatmawati No. 188 Kedungmundu Semarang 50273. Dengan nomor telepon (024) 6708099. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam At-Taufiqiyyah. Berdiri sejak tahun 1966 dengan status tanah Hak Milik. Yayasan ini telah mendapatkan NSM 112036314067

#### **Susunan Pengurus MI Taufiqiyyah Kelurahan Kedungmundu**

Kecamatan Tembalang Kota Semarang :

1. Ketua Yayasan : KH. Drs Muhadi Nur
2. Kepala Madrasah : Siti Aropah AR, S.Pd.I
3. Wakil Kepala : NuryatiWahyuningsih, S.Ag
4. Sekretaris : Hj. Siti Malihatun,S.Ag
5. Bendahara : Putri Aprilia, S.Kom
6. Seksi-seksi :
  - Seksi Kesiswaan : H. Moch Soleh, S.Ag
  - Seksi Kurikulum : Iffah, S.Ag:
  - Seksi Kependidikan : Mamnuhatun, S.Ag
  - Seksi Humas : Agus Solihkuddin, S.Pd.I, Tri Istiyani, S.Pd
  - Seksi Keamanan &Kebersihan : M Rosyidi, Rochati

## **5. Subyek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah kelas II A MI Taufiqiyah yang diampu oleh Ibu Zumrotun Nisa',S Pd. Jumlah siswa seluruhnya adalah 34 siswa. Yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Kemampuan siswa belajar berbeda-beda, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Dari 34 siswa ada 3 yang nakal / aktif sekali yang suka mengganggu teman-temannya tergolong belajar rendah. Yang lainnya adalah termasuk siswa menghitung agak sedang dan menghitung tinggi yang tekun belajar.

### **B. Analisis Data Per Siklus**

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersama satu orang kolaborator yaitu guru di madrasah tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian dimulai dengan kegiatan observasi tanggal 17 September 2014 dan pra penelitian (pra siklus) berupa tes awal. Sedangkan penelitian kolaborasi siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 September 2014. Sedangkan observasi siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 September 2014. Materi ajar yang dibelajarkan adalah Nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dari kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pra Siklus**

Pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014.

Dalam pra siklus ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah tentang Nilai Tempat.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi menyebutkan nilai tempat terdapat dalam
- 3) Membuat instrument penilaian yang meliputi:
  - a) Instrumen penilaian tes tertulis pra siklus
  - b) Lembar pekerjaan siswa soal pra siklus

b. Pelaksanaan

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan model pembelajaran *kooperatif "make a match"* yaitu dengan menggunakan model ceramah. Dari tes/ uji kompetensi pra siklus dengan instrument penilaian bentuk isian singkat berjumlah 10 soal.

Dengan model ceramah pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari hasil tes pra siklus diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 65 sebanyak 20 anak (58,8 %) dari 34 anak dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 57 dengan nilai rata-rata 77,68

c. Observasi

Pada tahap pra siklus ini guru menggunakan model ceramah dari awal sampai akhir keaktifan siswa masih sangat rendah, siswa cenderung pasif, komunikasi hanya satu arah, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan hanya guru yang aktif, sehingga perolehan nilai dari hasil uji kompetensi siswa adalah masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 77,68.

Prasiklus dilaksanakan untuk mendapatkan deskripsi fakta dan data obyektif yang berkaitan dengan praktek pembelajaran; seperti tes awal yang hasilnya mendeskripsikan secara obyektif indikator ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 4.1. Daftar Nilai Tes Awal Matematika Prasiklus Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Afrizal Firjatulloh Asoka	85
2	Muhammad Misbah Putra Afni	73
3	Achmad Zidan	63
4	Ahmad Khafabihi	90
5	Akbar Budi Prabowo	87
6	Aprilia Yuvita	83
7	Arya Ady Nugroho	62
8	Athoullah Rijal Yusril Hana	93
9	Aziizah Nurisnaputri	87
10	Azzhra Fatwa Solechah	87

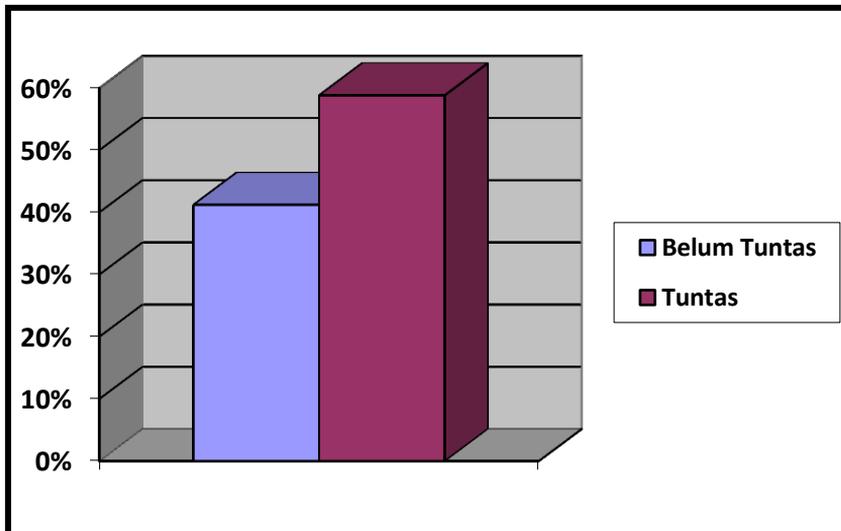
11	Daffa Najmadhia Aulia Raja	98
12	Diaz Anfasa Aqila	80
13	Farid rahmat	63
14	Gias Raihan Abdullah	64
15	Ilham Maulidil Huda	93
16	Intania Fahira	83
17	Irvan Haidar Zaki	95
18	Ji'ronah Lailatul Badriyah	58
19	Khalisa Jihan Saeba Fahlevi	63
20	Krisna Putra Sifa	60
21	Luna Dwiliana	62
22	Maha Zahra Asabila	100
23	M. Aditya Sahal Mahfudz	64
24	Muhammad Zaydan Rizqullah	100
25	Nabila Khaerunnisa	90
26	Nadya Rahma Assita	83
27	Rafi Syarifuddin Ali	93
28	Rendra Alrizky Asari	100
29	Reyhana Siti Mahesweri	64
30	Rizal Zahran Aqil Nugraha	60
31	Rizqi Ali Hanafi	60
32	Shifa Cantika Purwati	80
33	Fany Putri	57
34	Bulan Amalia	60
<b>JUMLAH</b>		<b>2641</b>
<b>RATA – RATA</b>		<b>77,6764</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>		<b>100</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>		<b>57</b>

**Tabel 4.2. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Matematika Prasiklus Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Nilai Rata2
Tuntas	14	41,2%	65	77,68
Belum Tuntas	20	58,8%		

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar hanya sebesar 41,2% (14 siswa) dari 34 siswa; masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 65 atau 58,8% (20 siswa) belum tuntas. Berdasarkan data pada tabel 4.2, dapat digambarkan diagram histogram tingkat ketuntasan belajar pra siklus seperti berikut:

**Gambar 4.1. Histogram Ketuntasan Belajar Prasiklus**



## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Pada Siklus I ini, Guru menyusun berbagai kegiatan berupa:

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah :

#### 1) Menyiapkan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah tentang nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi menyebutkan nilai tempat

- a) Membuat peraga kartu bilangan pertanyaan
- b) Membuat peraga kartu jawaban
- c) Membuat instrument penilaian yang meliputi:

Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus I

### b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dengan model pembelajaran *kooperatif "make a match"*. Dan peneliti melakukan pengamatan.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian

mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar. Sebelum guru menjelaskan tentang nilai tempat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format bentuk U. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan model tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan, guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut beberapa bilangan dan menguraikannya berdasar nilai tempatnya, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya penerapan model pembelajaran “ *make a match*” adalah sebagai berikut:
  - a) Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok dengan dibatasi waktu, contoh : kartu bilangan 235 (pertanyaan) dipasangkan

dengan kartu yang sesuai dengan nilai tempatnya  $200+30+59$  (jawaban).

- b) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi bilangan dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi jawaban yaitu nilai tempatnya.
  - c) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
  - d) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu bilangan dan nilai tempatnya tersebut secara bergantian.
  - e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawakartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan model pembelajaran “*make a match*”. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

- 5) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa :
  - a) Contoh lembar pekerjaan siswa siklus I
  - b) Soal uji kompetensi siklus I
  - c) Hasil uji kompetensi siklus I
  - d) Rekap Hasil uji kompetensi siklus I

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif "make a match"* pada peserta didik pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *kooperatif "make a match."* Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 65 sebanyak 25 anak (73,53 %) dari 34 anak dengan nilai tertinggi : 100 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata 80,35

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa: Penerapan model

pembelajaran *kooperatif make a match* pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan. Pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif “make a match”* pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

- 1) Peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif “make a match”* pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara kartu bilangan dengan jawaban nilai tempat dengan dikoordinir guru masih ada hambatan dan belum sempurna.
- 2) Peserta didik lebih senang dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan model sebelumnya yaitu ceramah.
- 3) Peserta didik antusias dan membicarakan materi pembelajaran dengan sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara bilangan dan nilai tempatnya.
- 4) Peserta didik belum mantap dan masih ada yang belum memahami permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )

- 5) Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tampak masih bingung dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara bilangan dengan nilai tempatnya masih terlihat agak gaduh, namun akhirnya dapat berjalan dengan lancar.
- 6) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif "make a match"* pada kompetensi dasar belum secara optimal peserta didik dalam menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan mengikuti langkah-langkahnya, tingkat keaktifan keberanian dan kesadarannya dalam permainan mencari pasangan antara bilangan dan nilai tempatnya masih rendah, maka perlu dilanjutkan ke siklus II agar peserta tidak merasa takut salah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa kelas II pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan diukur dengan bentuk soal isian sebanyak 10 butir yang diikuti 34 siswa. Data hasil belajar terdapat pada Lampiran Tabel 4.2, dengan rekapitulasi data berikut ini:

**Tabel 4.3. Daftar Nilai Tes Awal Matematika Siklus I  
Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>
1	Afrizal Firjatulloh Asoka	87
2	Muhammad Misbah Putra Afni	75
3	Achmad Zidan	64
4	Ahmad Khafabihi	95
5	Akbar Budi Prabowo	90
6	Aprilia Yuvita	83
7	Arya Ady Nugroho	60
8	Athoullloh Rijal Yusril Hana	93
9	Aziizah Nurisnaputri	87
10	Azzhra Fatwa Solechah	87
11	Daffa Najmadhia Aulia Raja	100
12	Diaz Anfasa Aqila	80
13	Farid rahmat	63
14	Gias Raihan Abdullah	64
15	Ilham Maulidil Huda	93
16	Intania Fahira	83
17	Irvan Haidar Zaki	97
18	Ji'ronah Lailatul Badriyah	63
19	Khalisa Jihan Saeba Fahlevi	60
20	Krisna Putra Sifa	77
21	Luna Dwiliana	70
22	Maha Zahra Asabila	100
23	M Aditya Sahal Mahfudz	60
24	Muhammad Zaydan Rizqullah	100
25	Nabila Khaerunnisa	90
26	Nadya Rahma Assita	83
27	Rafi Syarifuddin Ali	93
28	Rendra Alrizky Asari	100
29	Reyhana Siti Mahesweri	77
30	Rizal Zahran Aqil Nugraha	63

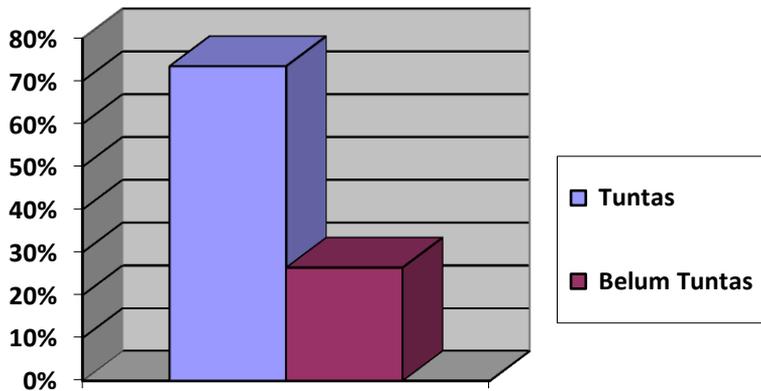
31	Rizqi Ali Hanafi	73
32	Shifa Cantika Purwati	80
33	Fany Putri	64
34	Bulan Amalia	78
<b>JUMLAH</b>		<b>2732</b>
<b>RATA - RATA</b>		<b>80,3529412</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>		<b>100</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>		<b>60</b>

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus I Siswa Kelas II MITaufiqiyah Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Rata2</b>
<b>Tuntas</b>	<b>25</b>	<b>73,53%</b>	<b>65</b>	<b>80,35</b>
<b>Belum Tuntas</b>	<b>9</b>	<b>26,47%</b>		

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 73,53% (25 siswa) dan belum tuntas sebesar 26,47% (9 siswa) masih di bawah indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa. Berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat digambarkan diagram histogram tingkat ketuntasan belajar Siklus I seperti berikut:

**Gambar 4.2. Histogram Ketuntasan Belajar Siklus I**



### **3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II pada tanggal 27 September 2014. Pada siklus II peneliti menyusun beberapa kegiatan berupa:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat untuk kegiatan siklus II. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah :

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah operasi bilangan
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang sesuai dengan materi operasi bilangan
- 4) Membuat peraga operasi bilangan (menjumlah bilangan tanpa teknik menyimpan)

- 5) Membuat peraga kartu operasi bilangan
- 6) Instrumen penilaian soal uji kompetensi siklus II

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 dengan model pembelajaran "*make a match*". Dan peneliti melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar. Sebelum guru menjelaskan tentang operasi bilangan terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan model Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi operasi bilangan dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menerangkan penjumlahan tanpa tehnik menyimpan, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok

siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.

- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran “*make a match*” adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : 245 dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan operasi hitungnya  $200+40+5$ .
- 2) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi pertanyaan penjumlahan dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang jawaban penjumlahan
- 3) Dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 4) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
- 5) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk bergantian membacakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut secara bergantian.
- 6) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa

sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut

- 7) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan model pembelajaran "*make a match*". Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. (Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:

- a) Contoh lembar pekerjaan siswa siklus II
- b) Analisa soal uji kompetensi siklus II
- c) Hasil uji kompetensi siklus II

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran "*make a match*" pada peserta didik pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran "*make a match*"

Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 65 sebanyak 31 anak (91 %) dari 34 anak dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 63 dengan nilai rata-rata 84,21.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa Penerapan model pembelajaran *make a match* pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran "*make a match*" pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya adalah:

- 1) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran "*make a match*" pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik dalam pembelajaran dengan pembelajaran "*make a match*" pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari

pasangan antara dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik.

- 3) Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I.
- 4) Peserta didik sudah mantap dan sangat senang permainan kartu (tidak ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )
- 5) Pada pelaksanaan siklus II peserta didik tampak lebih bergairah dan aktif dengan permainan kartu pada materi pembelajaran antar sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara soal dan jawaban penjumlahan.
- 6) Mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru hal itu.
- 7) Dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 91 %.

#### d. Refleksi

Memperhatikan hasil di atas, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan tukar pengetahuan dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya. Dalam mengakhiri pembelajaran pada siklus II ini peneliti bersama dengan peserta didik

menyimpulkan materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match*.

Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk dilakukan di rumah. Oleh karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan hasil tes peserta didik telah tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 91 %.

Setelah dilakukan perbaikan perencanaan tindakan Siklus II berdasarkan refleksi Siklus I, maka dilaksanakan penelitian kolaborasi Siklus II pada hari Rabu tanggal 27 September 2014 dengan materi Penjumlahan. Dari pelaksanaan Siklus II diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Nilai Tes Matematika Siklus II  
Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Afrizal Firjatulloh Asoka	85
2	Muhammad Misbah Putra Afni	73
3	Achmad Zidan	70
4	Ahmad Khafabihi	93
5	Akbar Budi Prabowo	87
6	Aprilia Yuvita	83
7	Arya Ady Nugroho	75
8	Athoullloh Rijal Yusril Hana	93
9	Aziizah Nurisnaputri	89
10	Azzhra Fatwa Solechah	87
11	Daffa Najmadhia Aulia Raja	100

12	Diaz Anfasa Aqila	85
13	Farid rahmat	75
14	Gias Raihan Abdullah	70
15	Ilham Maulidil Huda	93
16	Intania Fahira	85
17	Irvan Haidar Zaki	97
18	Ji'ronah Lailatul Badriyah	63
19	Khalisa Jihan Saeba Fahlevi	80
20	Krisna Putra Sifa	85
21	Luna Dwiliana	87
22	Maha Zahra Asabila	100
	Muhammad Aditya Sahal	
23	Mahfudz	64
24	Muhammad Zaydan Rizqullah	100
25	Nabila Khaerunnisa	100
26	Nadya Rahma Assita	87
27	Rafi Syarifuddin Ali	93
28	Rendra Alrizky Asari	100
29	Reyhana Siti Mahesweri	87
30	Rizal Zahran Aqil Nugraha	64
31	Rizqi Ali Hanafi	73
32	Shifa Cantika Purwati	85
33	Fany Putri	68
34	Bulan Amalia	87
	<b>JUMLAH</b>	<b>2863</b>
	<b>RATA – RATA</b>	<b>84,2058824</b>
	<b>NILAI TERTINGGI</b>	<b>100</b>
	<b>NILAI TERENDAH</b>	<b>63</b>

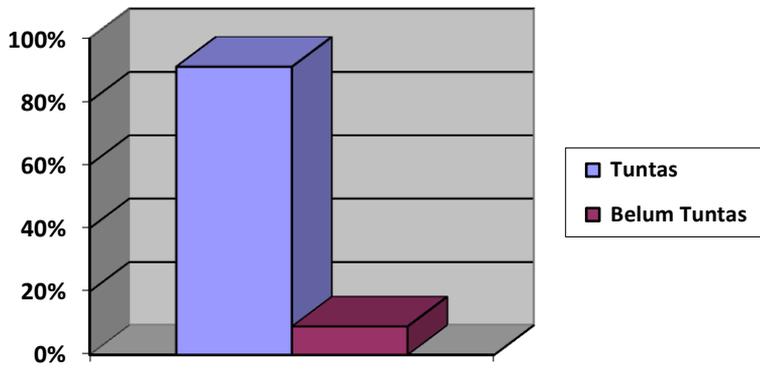
**Tabel 4.6. Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus II  
Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Semester Gasal  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Rata2</b>
<b>Tuntas</b>	<b>31</b>	<b>91%</b>	<b>65</b>	<b>84,21</b>
<b>Belum Tuntas</b>	<b>3</b>	<b>9%</b>		

Tabel 4.6. menunjukkan yang telah tuntas sebesar 91% dan belum tuntas sebesar 9%. Ternyata tinggal 3 siswa yang belum mencapai hasil tes pada KKM = 65 yaitu Rizal Zahran Aqil Nugraha (64), M Aditya Sahal Mahfudz (64) dan Ji'ronah Lailatul Badriyah (63).

Diagram histogram tingkat ketuntasan belajar pada Siklus II terlihat seperti berikut ini :

**Gambar 4.3. Histogram Ketuntasan Belajar Siklus II**



Gambar 4.3 menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 91%, yaitu pencapaian yang sangat baik atau di atas indikator ketercapaian penelitian sebesar 75%. Artinya kualitas pembelajaran berlangsung teratur dan berkesinambungan.

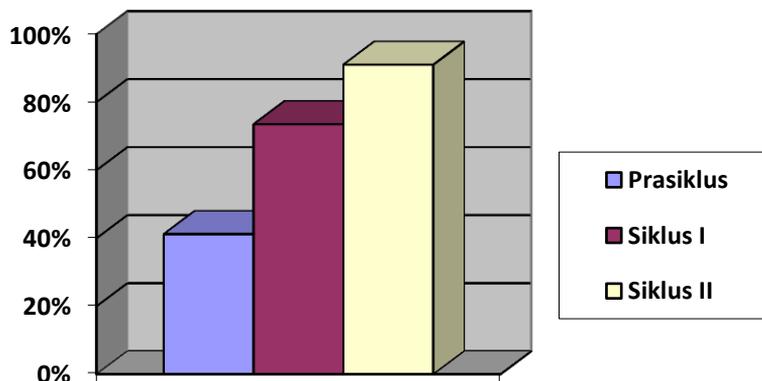
### **C. Analisa Data Akhir**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian maka hasil analisis data hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dibandingkan sebagaimana dalam tabel.

**Tabel 4.7. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar**

Variabel	Target	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>	<b>75 %</b>	<b>41,2 %</b>	<b>64,7 %</b>	<b>91 %</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>&gt;65</b>	<b>77,68</b>	<b>80,35</b>	<b>84,21</b>

**Gambar 4.4. Histogram Perbandingan Ketuntasan Belajar**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hasil belajar pra siklus sebesar 41,2 %, pada siklus I menjadi 73,53 % dan pada Siklus II meningkat menjadi 91 %. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu :

- 1) Faktor *internal* ( berasal dari dalam ) seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi serta cara belajarnya.
- 2) Faktor *eksternal* ( berasal dari luar ) yaitu: keluarga, sekolah madrasah, masyarakat dan lingkungan.

Dalam pembelajaran materi nilai tempat dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan dan menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari karena waktu yang sangat terbatas untuk penelitian maka hasil penelitian juga kurang memuaskan.

2. Keterbatasan Dana

Dalam hal dana peneliti mendapat hambatan karena harus selalu membuat peraga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti mengakui bahwa hasil penelitian ini banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan yang peneliti miliki.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (*action research*) pada siswa kelas II MI Taufiqiyah Tegalkangkung Semarang 2014/2015 kompetensi dasar menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model *make a match* dalam materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dengan cara membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 adalah kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kelompok 2 adalah pemegang kartu jawaban, sedang kelompok 3 adalah kelompok penilai. Setelah setiap siswa mendapat satu kartu soal atau jawaban dan memikirkannya, maka siswa mencari pasangan yang cocok (kartu soal dan jawaban).kemudian menunjukkan hasil kerjanya kepada kelompok penilai. Dengan ditentukan waktunya. Penerapan model *make a match* ini sangat menarik bagi peserta didik karena ada unsur permainan, disiplin waktu, cermat berpikir dan menyenangkan. Sehingga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

2. Penerapan model *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hasil nilai rata-rata dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan model ini dari 77,68, siklus I dengan nilai rata-rata 80,35 dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,21.

Melalui penerapan model pembelajaran *make a match* maka dapat diketahui tingkat Ketercapaian Ketuntasan Minimal (KKM) terlampaui. Dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan model ini 41,2 %. Namun setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 73,53 % , kemudian pada siklus II meningkat sangat signifikan yaitu 91 % . Karena dilakukan dengan mudah, menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **B. Saran**

Dari hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus ke siklus dan untuk menindaklanjuti agar pihak sekolah dan pendidik selalu melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, maka hendaknya pihak sekolah dan pendidik melaksanakan beberapa di bawah ini :

1. Pendidik selalu membantu dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membuat variasi dan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan timbul rasa

senang serta percaya diri juga tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik.

2. Pendidik harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.
3. Pihak sekolah agar mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Ridlo dan Kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan serta pembahasan skripsi ini, saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dalam penulisan mendatang.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi lembaga yang bersangkutan khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhir kata hanya kepada Allah SWT kami mohon Ridlo, pertolongan dan perlindungan serta sempurna dari semua kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka Dewi Fitriyani, *Perbaikan Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Wuluh Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi FKIP UT Semarang, 2010
- Achmadullah, *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menerjemahkan Surat Al-Qadr Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Peserta Didik MI Al-Iman Daarussalam Candisari Secang Magelang*, Skripsi FT IAIN Walisongo Semarang, 2012
- Umi Makromah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif "Make A Match" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Tugas Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010/2011*, Skripsi FT IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ihsan, Fuat, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 1995.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- M. Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Masitoh & Dewi, Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Depag RI, 2009.

- Novembris, Syafris, *Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Blok Dienes Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas D IVC SDLBN Talaki Kota Sawahlunto*, dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, diakses 17 September 2014.
- Pitajeng, *Pembelajaran matematika yang Menyenangkan*, Dep.Pend.Nas. Direktorat Pendidikan Tinggi, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, Jogjakarta: R-Ruzz Media, 2010.
- Subarinah, *Motivasi Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.XVI, 2013.
- Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya : Pustaka Pelajar 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, Bandung : Rosdakarya, 1995.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRA SIKLUS

**Nama Sekolah** : MI Taufiqiyah Tegalkangkung  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas** : II  
**Semester** : Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 2 X jam pelajaran

#### A. Standar Kompetensi

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan

#### C. Indikator

- 1.3.1 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan pada bilangan-bilangan
- 1.3.2 Menuliskan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan
- 1.3.3 Menguraikan lambang bilangan menurut nilai tempatnya

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru peserta didik mampu menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan pada bilangan-bilangan dengan tepat.
2. Melalui penjelasan guru peserta didik mampu menuliskan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan dengan tepat
3. Melalui penjelasan guru Peserta didik mampu menguraikan lambang bilangan menurut nilai tempatnya lebih baik.
4. Melalui penjelasan guru peserta didik mampu menguraikan bilangan tiga angka yang terdiri atas ratusan, puluhan, dan satuan dengan tepat.

5. Melalui penjelasan guru peserta didik mampu menentukan nilai tempat satu angka pada bilangan 3 angka dengan benar.

☐ **Karakter peserta didik yang diharapkan**

Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

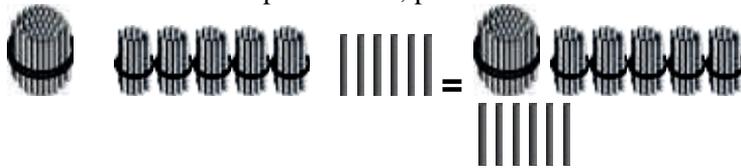
Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

**D. Materi Pembelajaran**

Menentukan nilai tempat ratusan , puluhan dan satuan



$$1 \text{ ratusan} + 5 \text{ puluhan} + 6 \text{ satuan} = 156$$

$$100 + 50 + 6 = 156$$

**1 5 6** : 1 menempati tempat ratusan

5 menempati tempat puluhan

6 menempati tempat satuan

**E. Model Pembelajaran**

Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, dan tugas

**F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**1. Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi

**2. Kegiatan Inti**

**Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. menjelaskan cara menentukan nilai tempat ratusan;
- b. menjelaskan cara menentukan nilai tempat puluhan;
- c. menjelaskan cara menentukan nilai tempat satuan.
- d. menjelaskan cara mengurai bilangan 3 angka;
- e. menjelaskan cara mengurai bilangan 2 angka.

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. memberikan tugas menulis lambang bilangan ratusan;
- b. memberikan tugas menulis lambang bilangan puluhan;
- c. memberikan tugas menulis lambang bilangan satuan;
- d. menjelaskan cara menguraikan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan;
- e. memberikan tugas menguraikan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan.

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa;
- b. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

### **3. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a. memberikan tugas;
- b. memberikan pekerjaan rumah; dan
- c. menutup pelajaran.

#### **G. Sumber Belajar**

Buku Matematika SD Kelas II

#### **H. Penilaian**

<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan nilai tempat</li></ul>			

<p>ratusan, puluhan, dan satuan pada bilangan-bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan</li> <li>• Menguraikan lambang bilangan menurut nilai tempatnya</li> </ul>			
---	--	--	--

Catatan :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) x 10.

Semarang, 17 September 2014

Peneliti

Guru Kelas

**Endah Setyowati**

**Zuhrotun Nisa', S.Pd**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Siti Aropah AR,S.Pd.I**

## Lampiran 2

### SOAL PRA SIKLUS

1. 1 ratusan + 4 puluhan + 7 satuan =  $100 + 40 + 7 = \dots$
  2. 1 ratusan + 7 puluhan + 2 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  3. 2 ratusan + 0 puluhan + 9 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  4. 2 ratusan + 6 puluhan + 8 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  5. 2 ratusan + 4 puluhan + 5 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  6. 3 ratusan + 8 puluhan + 3 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  7. 3 ratusan + 9 puluhan + 4 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  8. 4 ratusan + 0 puluhan + 5 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  9. 4 ratusan + 3 puluhan + 6 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
  10. 5 ratusan + 0 puluhan + 0 satuan =  $\dots + \dots + \dots = \dots$
- 
1. 1 ratusan + 2 puluhan + 4 satuan =  $\dots$
  2. 2 ratusan + 6 puluhan + 1 satuan =  $\dots$
  3. 2 ratusan + 9 puluhan + 0 satuan =  $\dots$
  4. 3 ratusan + 7 puluhan + 9 satuan =  $\dots$
  5. 4 ratusan + 4 puluhan + 9 satuan =  $\dots$
  6.  $158 = \dots$  ratusan +  $\dots$  puluhan +  $\dots$  satuan
  7.  $263 = \dots$  ratusan +  $\dots$  puluhan +  $\dots$  satuan
  8.  $384 = \dots$  ratusan +  $\dots$  puluhan +  $\dots$  satuan
  9.  $480 = \dots$  ratusan +  $\dots$  puluhan +  $\dots$  satuan
  10.  $497 = \dots$  ratusan +  $\dots$  puluhan +  $\dots$  satuan

1.  $149 = \dots + \dots + \dots$

2.  $175 = \dots + \dots + \dots$

3.  $286 = \dots + \dots + \dots$

4.  $299 = \dots + \dots + \dots$

5.  $497 = \dots + \dots + \dots$

6.  $373 = \dots + \dots + \dots$

7.  $240 = \dots + \dots + \dots$

8.  $228 = \dots + \dots + \dots$

9.  $424 = \dots + \dots + \dots$

10.  $439 = \dots + \dots + \dots$

## Lampiran 3

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

**Nama Sekolah** : MI Taufiqiyah Tegalkangkung  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas** : II  
**Semester** : Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 2 X jam pelajaran

#### A. Standar Kompetensi

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan

#### C. Indikator

- 1.3.1 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan pada bilangan-bilangan
- 1.3.2 Menuliskan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan
- 1.3.3 Menguraikan lambang bilangan menurut nilai tempatnya

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model *make a match* peserta didik mampu menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan pada bilangan-bilangan dengan tepat.
2. Melalui model *make a match* peserta didik mampu menuliskan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan dengan tepat.
3. Melalui model *make a match* peserta didik mampu menguraikan lambang bilangan menurut nilai tempatnya dengan tepat.

4. Melalui model *make a match* peserta didik mampu menguraikan bilangan tiga angka yang terdiri atas ratusan, puluhan, dan satuan dengan tepat.
5. Melalui model *make a match* peserta didik mampu menentukan nilai tempat satu angka pada bilangan 3 angka dengan tepat.

☐ **Karakter peserta didik yang diharapkan**

Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

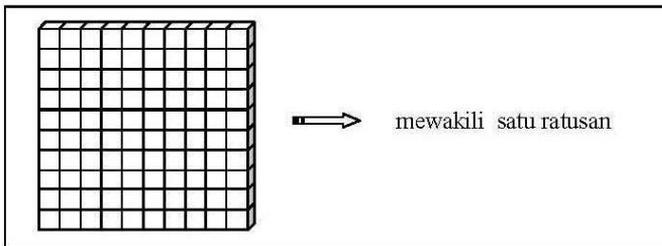
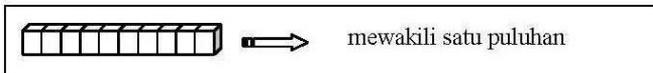
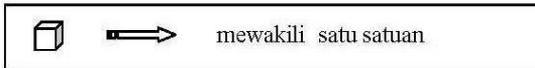
Kerjasama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

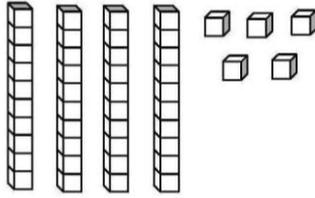
Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

**D. Materi Pembelajaran**

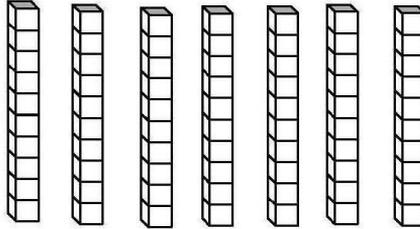


1. Menyatakan nilai tempat puluhan dan satuan :  
empat lempeng puluhan dan lima satuan.



45  
↓  
disebut 5 satuan  
→ disebut 4 puluhan

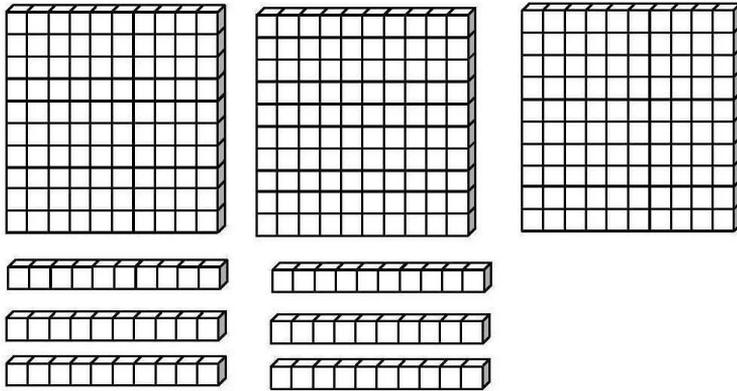
Dibaca empat puluh lima  
tujuh lempeng puluhan



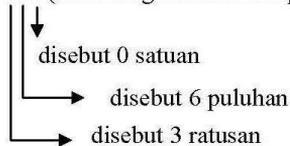
Ditulis 70 (dibaca tujuh puluh lima)

70  
↓  
disebut 0  
→ disebut 7 puluhan

2. Menyatakan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.  
Kita dapat meminta anak untuk mengambil tiga lempeng ratusan dan enam lempeng puluhan



Ditulis 360 (dibaca tiga ratus enam puluh)



#### E. Model Pembelajaran

Ceramah, diskusi, tanya jawab, model *make a match*

#### F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal

Apersepsi/Motivasi

##### 2. Kegiatan Inti

###### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. menjelaskan cara menentukan nilai tempat ratusan;
- b. menjelaskan cara menentukan nilai tempat puluhan;
- c. menjelaskan cara menentukan nilai tempat satuan.
- d. menjelaskan cara mengurai bilangan 3 angka;
- e. menjelaskan cara mengurai bilangan 2 angka.

###### Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Guru membagi kelompok menjadi kelompok secara heterogen yaitu 1 kelompok soal, 1 kelompok jawaban dan 1 kelompok penilai.
- b. Guru membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing kelompok.
- c. Siswa memikirkan kartu soal /kartu jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang cocok antara soal dan jawabannya.
- d. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya dengan batas waktu yang ditentukan.
- e. Guru berkeliling untuk memantau siswa apabila mendapat hambatan.
- f. Kelompok penilai mengapresiasi setiap kelompok baik kelompok soal maupun kelompok jawaban.
- g. Guru memberikan penghargaan sebagai hadiah kepada siswa yang berhasil mendapatkan pasangan yang cocok antara soal dan jawaban dalam batas waktu yang ditentukan berupa stiker.
- h. Guru mengkondisikan kelas tertib dan tenang kembali.

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa;
- b. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

### **3. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a. memberikan tugas;
- b. memberikan pekerjaan rumah; dan
- c. menutup pelajaran.

## **G. Sumber Belajar**

1. Buku Matematika SD Kelas II
2. Kartu Bilangan
3. Peraga gambar balok Dienes

## H. Penilaian

<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan pada bilangan-bilangan</li><li>• Menuliskan lambang bilangan ratusan, puluhan, dan satuan</li><li>• Menguraikan lambang bilangan menurut nilai tempatnya</li></ul>			

*Catatan:*

*Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) x 10.*

Semarang, 24 September 2014

Peneliti

Guru Kelas

**Endah Setyowati**

**Zuhrotun Nisa', S.Pd**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Siti Aropah AR, S.Pd.I**

## Lampiran 4

### SOAL SIKLUS I

1.  $129 = \dots + \dots + \dots$

2.  $195 = \dots + \dots + \dots$

3.  $226 = \dots + \dots + \dots$

4.  $209 = \dots + \dots + \dots$

5.  $297 = \dots + \dots + \dots$

6.  $303 = \dots + \dots + \dots$

7.  $340 = \dots + \dots + \dots$

8.  $428 = \dots + \dots + \dots$

9.  $484 = \dots + \dots + \dots$

10.  $499 = \dots + \dots + \dots$

1. Nilai angka 2 pada bilangan 125 adalah ....

2. Nilai angka 0 pada bilangan 208 adalah ....

3. Nilai angka 3 pada bilangan 374 adalah ....

4. Nilai angka 9 pada bilangan 493 adalah ....

5. Nilai angka 1 pada bilangan 417 adalah ....

6. Pada bilangan 54, tempat puluhan ditempati angka ....

7. Pada bilangan 243, tempat ratusan ditempati angka ....

8. Pada bilangan 492, tempat puluhan ditempati angka ....

9. Angka 1 pada bilangan 145 menempati tempat ....

10. Angka 0 pada bilangan 350 menempati tempat ....

1. Pada bilangan 172, angka 7 menempati tempat ... dan nilainya ....
2. Pada bilangan 193, angka 1 menempati tempat ... dan nilainya ....
3. Pada bilangan 217, angka 7 menempati tempat ... dan nilainya ....
4. Pada bilangan 354, angka 3 menempati tempat ... dan nilainya ....
5. Pada bilangan 483, angka 8 menempati tempat ... dan nilainya .....
6. Pada bilangan 282, angka 8 menempati tempat ... dan nilainya ....
7. Pada bilangan 166, angka 1 menempati tempat ... dan nilainya ....
8. Pada bilangan 327, angka 7 menempati tempat ... dan nilainya ....
9. Pada bilangan 304, angka 3 menempati tempat ... dan nilainya ....
10. Pada bilangan 180, angka 8 menempati tempat ... dan nilainya .....

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

**Nama Sekolah** : MI Taufiqiyah Tegalkangkung  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas** : II  
**Semester** : I  
**Alokasi Waktu** : 2X jam pelajaran

#### A. Standar Kompetensi

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

#### C. Indikator Pembelajaran

- 1.4.1 Membaca simbol  $+$ ,  $-$ ,  $=$ , dalam pengerjaan hitung bilangan
- 1.4.2 Menggunakan simbol  $+$ ,  $-$ ,  $=$ , dalam pengerjaan hitung bilangan
- 1.4.3 Menjumlah bilangan tanpa tanpa teknik menyimpan

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model *make a match* peserta didik mampu membaca simbol  $+$ ,  $-$ ,  $=$ , dalam pengerjaan hitung bilangan lebih tepat.
2. Melalui model *make a match* peserta didik mampu menggunakan simbol  $+$ ,  $-$ ,  $=$ , dalam pengerjaan hitung bilangan lebih tepat.
4. Melalui model *make a match* peserta didik mampu menjumlah bilangan tanpa tanpa teknik menyimpan lebih tepat.

- Karakter peserta didik yang diharapkan**  
Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*Diligence*)  
Tanggung jawab (*Responsibility*)  
Ketelitian (*Carefulness*)  
Kerja sama (*Cooperation*)  
Toleransi (*Tolerance*)  
Percaya diri (*Confidence*)  
Keberanian (*Bravery*)

#### D. Materi Pembelajaran

Menjumlahkan tanpa teknik menyimpan

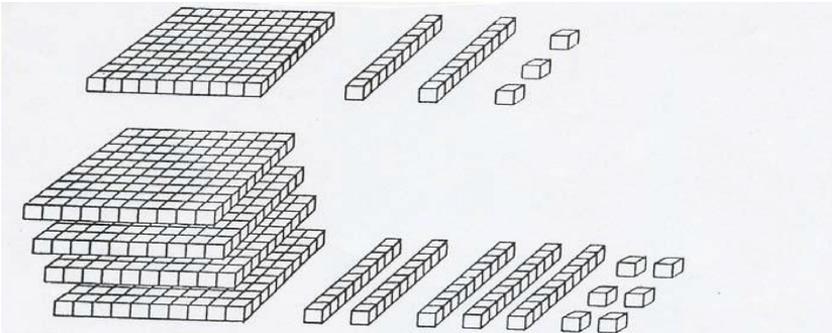
##### Mengenal konsep operasi penjumlahan.

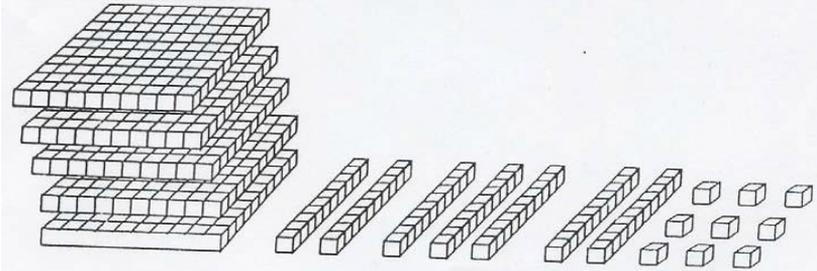
Penggunaan Blok Dienes untuk penjumlahan masih dimungkinkan untuk bilangan-bilangan yang terdiri dari dua angka atau tiga angka.

Misalkan :  $123 + 456 = \dots$

Setelah digabungkan guru dapat menanyakan pada anak ada berapa satuan, puluhan dan ratusannya. Ternyata hasilnya menunjukkan satuan ada sembilan, puluhan ada tujuh, dan ratusan ada lima yaitu hasil penggabungan satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, ratusan dengan ratusan.

Jadi  $123 + 456 = 579$ .





Setelah digabungkan guru dapat menanyakan pada anak ada berapa satuan, puluhan dan ratusannya. Ternyata hasilnya menunjukkan satuan ada sembilan, puluhan ada tujuh, dan ratusan ada lima yaitu hasil penggabungan satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, ratusan dengan ratusan.

*Dalam penjumlahan yang perlu diingat adalah setiap sepuluh kubus satuan harus ditukar dengan satu balok puluhan, demikian pula untuk sepuluh balok puluhan harus ditukar dengan satu balok ratusan dan seterusnya.*

#### **E. Model Pembelajaran**

Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, model *make a match*

#### **F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi

##### **2. Kegiatan Inti**

##### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- menjelaskan cara membaca simbol  $+$ ,  $-$ ,  $=$  dalam pengerjaan hitung bilangan;
- menjelaskan cara mengubah kalimat pengurangan ke dalam bentuk penjumlahan;
- menjelaskan cara menghitung penjumlahan pada bilangan tanpa teknik menyimpan;
- menjelaskan menghitung penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan; dan

- e. menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan dan penjumlahan bilangan.

### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok secara heterogen yaitu 1 kelompok soal, 1 kelompok jawaban dan 1 kelompok penilai.
- b. Guru membagi kartu soal dan jawaban pada masing-masing kelompok.
- c. Siswa memikirkan kartu soal /kartu jawaban yang dipegangnya untuk menemukan pasangan yang cocok antara soal dan jawabannya.
- d. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya dengan batas waktu yang ditentukan.
- e. Guru berkeliling untuk memantau siswa apabila mendapat hambatan.
- g. Kelompok penilai mengapresiasi setiap kelompok baik kelompok soal maupun kelompok jawaban.
- h. Guru memberikan penghargaan sebagai hadiah kepada siswa yang berhasil mendapatkan pasangan yang cocok antara soal dan jawaban dalam batas waktu yang ditentukan berupa stiker.
- i. Guru mengkondisikan kelas tertib dan tenang kembali.

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

### **3. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a. memberikan tugas;
- b. memberikan pekerjaan rumah; dan
- c. menutup pelajaran.

### G. Sumber Belajar

1. Buku Matematika SD Kelas II
2. Peraga gambar balok Dienes
3. Kartu Bilangan

### H. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca simbol +, -, =, dalam pengerjaan hitung bilangan</li><li>• Menggunakan simbol +, -, =, dalam pengerjaan hitung bilangan</li><li>• Menjumlah bilangan tanpa teknik menyimpan</li></ul>			

*Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) x 10.*

Semarang, 24 September 2014

Peneliti

Guru Kelas

**Endah Setyowati**

**Zuhrotun Nisa', S.Pd**

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Siti Aropah AR, S.Pd.I**

## Lampiran 6

### SOAL SIKLUS II

1.  $25 + 143 = \dots$

2.  $263 + 30 = \dots$

3.  $18 + 151 = \dots$

4.  $327 + 42 = \dots$

5.  $33 + 245 = \dots$

6.  $412 + 80 = \dots$

7.  $56 + 242 = \dots$

8.  $437 + 51 = \dots$

9.  $62 + 305 = \dots$

10.  $466 + 33 = \dots$

1.  $119 + 260 = \dots$

2.  $138 + 141 = \dots$

3.  $223 + 235 = \dots$

4.  $242 + 153 = \dots$

5.  $267 + 121 = \dots$

6.  $270 + 126 = \dots$

7.  $309 + 150 = \dots$

8.  $312 + 166 = \dots$

9.  $328 + 151 = \dots$

10.  $357 + 132 = \dots$

1.	$\frac{124}{41} +$	2.	$\frac{165}{32} +$	3.	$\frac{173}{23} +$	4.	$\frac{215}{24} +$	5.	$\frac{226}{43} +$
	....		....		....		....		....
6.	$\frac{241}{58} +$	7.	$\frac{305}{32} +$	8.	$\frac{418}{61} +$	9.	$\frac{345}{44} +$	10.	$\frac{432}{67} +$
	....		....		....		....		....

## Lampiran 7

### FOTO - FOTO KEGIATAN PENGUNAAN MODEL *MAKE A MATCH*



**Pra Siklus : Guru menerangkan materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan melalui model ceramah**



**Siklus I : Siswa mencari pasangan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match***



**Siklus I : Suasana penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Make a Match***



**Siklus II : Siswa mencermati angka-angka yang dihitung dalam model pembelajaran *Make a Match***



**Siklus II : Siswa mencermati angka-angka yang dihitung dalam model pembelajaran *Make a Match***



**Siklus II : Keceriaan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match***



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH**  
**( TERAKREDITASI : A )**

Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 KedungmunduTembalang  
Semarang ☎50273 ☎(024) 6708099

---

**SURAT KETERANGAN**

No: 19 /MI.TF/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah MI  
Taufiqiyah Tegalkangkung Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama Peneliti : Endah Setyowati  
Pekerjaan : Guru RAAI-Insyirah Pedurungan Semarang  
Nama Kolaborator : Zuhrotun Nisa', S.Pd.  
Pekerjaan : Guru Kelas II MI Taufiqiyah  
Tegalkangkung  
Alamat : Perum Greenwood Kp Hollywood Totem VI  
B9/20 Gunung Pati Kota Semarang

Peneliti di atas telah melaksanakan penelitian tindakan kelas  
berjudul : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi  
Nilai Tempat Ratusan, Puluhan dan Satuan Melalui Model *Make  
A Match* Pada Siswa Kelas II MI Taufiqiyah Tegal Kangkung  
Semarang 2014/2015**, yang dimulai tanggal 7 September 2014  
sampai tanggal 27 September 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 September 2014  
Kepala Madrasah

**Siti Aropah AR, S.Pd.I**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Endah Setyowati
  2. Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 27 Februari 1974
  3. Alamat Rumah : Jl. Bukit Dahlia III/108  
Sendang Mulyo Semarang
- HP : 081251127117
- E-mail : endahsetyowatie@ymail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar Negeri Pandean Lamper Semarang
2. Sekolah Menengah Negeri 2 Semarang
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang

Semarang, 10 Maret 2015

Peneliti



**Endah Setyowati**  
NIM. 113911191